

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era pandemi Covid-19, dunia sedang mengalami keterpurukan khususnya dalam bidang ekonomi. Banyak perusahaan gulung tikar karena tidak dapat bertahan. Akan tetapi berbeda halnya dengan industri farmasi, permintaan yang terus meningkat menyebabkan industri farmasi merupakan salah satu industri yang mendominasi. Pemerintah menjadikan industri farmasi juga alat kesehatan sebagai salah satu bagian dari sektor prioritas dalam upaya implementasi program *Making Indonesia 4.0*. Pemerintah berusaha meningkatkan daya saing di industri ini dengan mendorong transformasi teknologi berbasis digital. Perusahaan farmasi milik negara (BUMN) menggunakan teknologi digital mulai dari proses produksi hingga distribusi. Perusahaan milik negara ini, menggunakan sistem interkoneksi untuk mengembangkan jaringannya, mengelola proses administrasi digital, dan mendorong kinerja yang lebih efektif dan efisien.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah pelaku utama dalam penyelenggara perekonomian nasional dan salah satu pendukung awal demokrasi ekonomi di tanah air. Pemerintah mempunyai keseluruhan atau sebagian modalnya melalui penyertaan langsung pada aset Negara. Dipaparkan dalam Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN.

BUMN diklasifikasikan sebagai perusahaan perseroan dan perusahaan umum. Kedua perusahaan tersebut didirikan dengan tujuan yang berbeda. Persero

merupakan suatu perseroan terbatas milik Negara yang modalnya seluruh atau paling sedikit 51% dari pemerintah dan memiliki tujuan untuk meraup keuntungan. Sedangkan Perum merupakan perusahaan BUMN yang seluruh modalnya tidak terbagi dalam saham, dikuasai sepenuhnya oleh pemerintah, dan bertujuan untuk menyediakan barang dan/atau jasa yang berkualitas. Salah satu perusahaan perseroan dalam bidang farmasi yaitu PT. Kimia Farma Tbk.

NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co, merupakan perusahaan farmasi pertama di Indonesia yang dibangun oleh Pemerintah Belanda pada tahun 1817 hingga pada awal kemerdekaan pemerintah Indonesia menggabungkan industri farmasi dalam negeri menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma merubah status badan hukumnya menjadi Perseroan terbatas. Dengan adanya perubahan badan hukum PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma berganti nama menjadi PT. Kimia Farma (Persero). Seiring perkembangannya PT. Kimia Farma (Persero) Tbk berganti nama kembali menjadi PT. Kimia Farma Tbk yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan berlaku efektif pada tanggal 28 Februari 2020. Hasil dari transformasi ini menjadikan perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

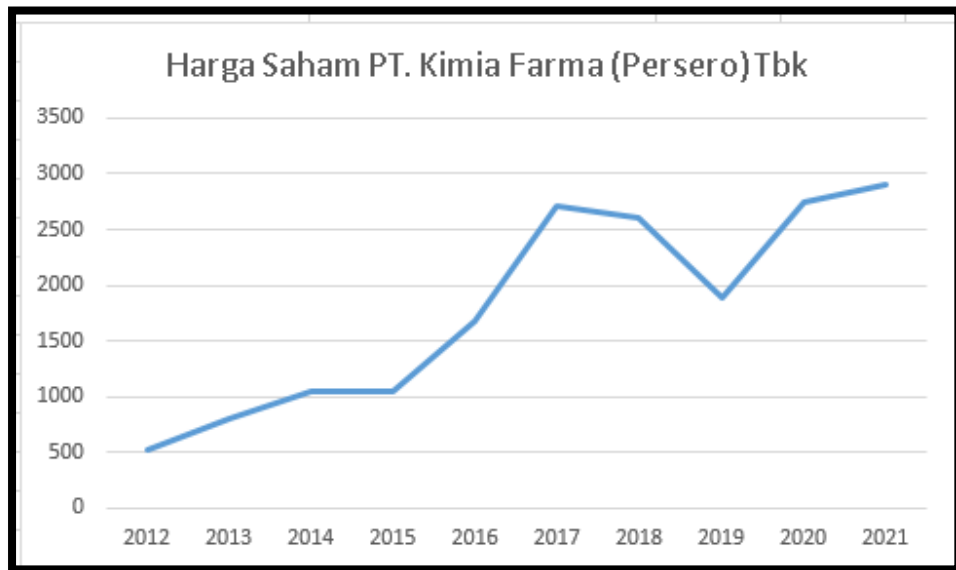
Saham merupakan Indonesia instrumen investasi yang paling diminati pada Bursa Efek. Perusahaan menerbitkan saham untuk meningkatkan modal dengan bantuan investor atau pemodal. Dengan memiliki saham, investor memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan perusahaan, keuntungan saham tersebut disebut dividen (Hidayat, 2011). Dividen dibagikan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan secara rutin yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Analisis teknikal dan analisis fundamental adalah dua metode investasi yang dapat digunakan investor saat berinvestasi di pasar saham. Analisis teknikal adalah metode menggunakan data pasar masa lalu untuk meramalkan arah harga saham beserta indikator lainnya yang berada di pasar modal. Analisis fundamental adalah suatu metode untuk menganalisis kesehatan keuangan suatu perusahaan. Data historis digunakan untuk analisis fundamental, yang mencakup ikhtisar kekuatan dan kelemahan perusahaan (Tandelilin, 2008).

Tabel 1. 1
Harga Saham PT. Kimia Farma Tbk

Tahun	Harga Saham
2012	515
2013	800
2014	1039
2015	1046
2016	1680
2017	2715
2018	2600
2019	1885
2020	2750
2021	2899

Sumber : <https://finance.yahoo.com> (data diolah peneliti 2022)



Gambar 1. 1 Harga Saham PT.Kimia Farma Tbk

Baik buruk suatu emiten dapat dilihat dari harga saham karena merupakan nilai perusahaan. Tabel diatas menunjukkan harga rata-rata dari saham PT. Kimia Farma Tbk dalam 10 tahun terakhir. Para investor yang ingin melakukan investasi harus mengetahui terlebih dahulu harga saham dan melihat saham yang keuntungannya paling besar. Karena harga saham adalah harga yang mudah untuk ditentukan.

Namun bagi investor, bukan hanya harga saham yang mempengaruhi keputusan membeli, terkadang menganalisis laporan keuangan agar mengetahui seberapa sehat keuangan perusahaan yang diminati. Analisis laporan keuangan tersebut memiliki 4 rasio keuangan, namun yang paling diperlukan dalam investasi yaitu rasio yang mengukur keuntungan atau tingkat pengembalian perusahaan karena tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk meningkatkan kekayaan atau memperoleh laba, baik jangka panjang atau jangka pendek. Rasio untuk melihat potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui serangkaian

berbandingan yaitu rasio profitabilitas. Utamanya rasio ini memperlihatkan efisiensi perusahaan dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat terlihat dengan cara analisis rasio-rasio keuangannya. Salah satu rasio keuangan ialah rasio profitabilitas.

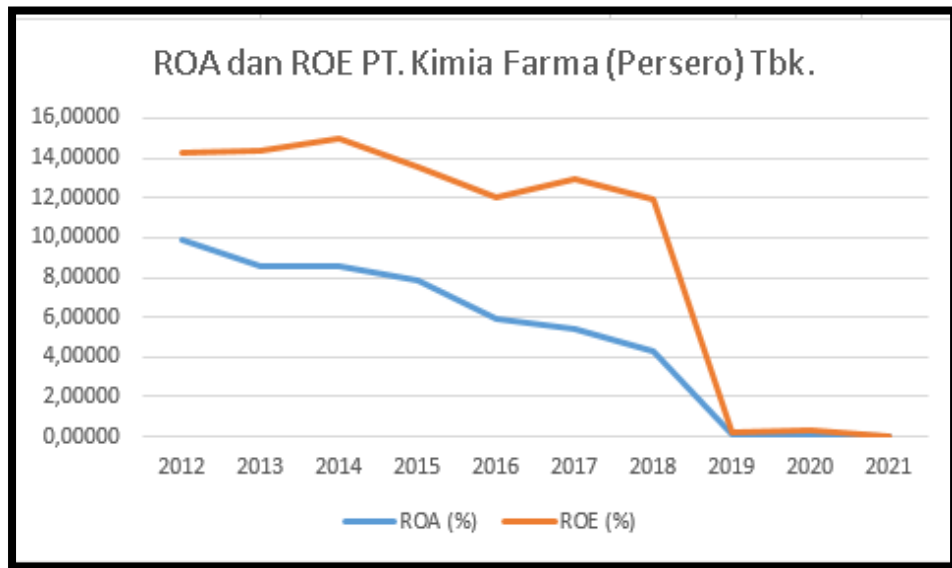
Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang dapat mengungkapkan potensi pendapatan perusahaan, terutama jika diukur dari total aset (Sartono, 2015). ROA adalah potensi perusahaan dalam mengefisienkan penggunaan modal, dengan kata lain memaksimalkan keuntungan dengan jumlah modal yang sama. Rasio yang bertujuan memperlihatkan efisiensi penggunaan modal sendiri adalah *Return On Equity*, rasio ini bertujuan menghitung keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2017).

Berikut adalah ROA dan ROE yang diperoleh PT. Kimia Farma Tbk pada sepuluh tahun terakhir.

Tabel 1. 2
Analisis ROA dan ROE PT. Kimia Farma Tbk

Tahun	ROA (%)	ROE (%)
2012	9,90990	14,27396
2013	8,57519	14,41459
2014	8,55808	14,98107
2015	7,81690	13,58536
2016	5,90022	11,97496
2017	5,44127	12,89428
2018	4,24709	11,97073
2019	0,08658	0,21436
2020	0,11630	0,28746
2021	0,01632	0,04008

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti 2022)



Gambar 1. 2 ROA dan ROE PT. Kimia Farma Tbk

Dari teori-teori diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA dan ROE memiliki dampak yang baik terhadap harga saham serta dengan teori tersebut, dapat diketahui pengaruhnya terhadap harga saham pada PT. Kimia Farma Tbk. Oleh karena itu, peneliti memilih judul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham Industri Farmasi (Studi pada PT. Kimia Farma Tbk Periode 2012-2021).”**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya, perusahaan BUMN berbentuk perseroan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan, salah satu contoh perusahaan BUMN berbentuk perseroan terbatas adalah PT. Kimia Farma Tbk, oleh sebab itu menjadi objek penelitian karena merupakan industri farmasi pertama di Indonesia serta memiliki harga saham diatas 2000 per lembar dan dapat dikatakan bahwa cukup banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi. Analisis

teknikal dan analisis fundamental menjadi acuan sebelum melakukan investasi, dan terkadang di perlukan analisis rasio keuangan juga.

Dilihat pada tabel 1.1 bahwa harga saham mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini dapat disebabkan oleh menurunnya ROA dan ROE. Namun pergerakan harga saham tidak hanya ditentukan oleh ROA dan ROE, tetapi juga merupakan akibat dari *supply* dan *demand* di pasar modal. Atas kejadian yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) PT. Kimia Farma pada tahun 2012 memiliki nilai paling tinggi diantara tahun tahun berikutnya sebesar 9,91%.
2. *Return On Assets* (ROA) PT. Kimia Farma pada tahun 2019 mengalami penurunan yang drastis dari sebelumnya tahun 2018 sebesar 4,25% menjadi 0,09%.
3. *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014 memiliki nilai paling tinggi diantara tahun tahun sebelum dan sesudahnya sebesar 14,98%
4. *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2019 mengalami penurunan yang drastis dari sebelumnya tahun 2018 sebesar 11,97% menjadi 0,21%.
5. Harga saham PT. Kimia Farma pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun lain antara 2012 sampai 2021, yaitu kenaikannya sebesar 1.035.
6. Harga saham PT. Kimia Farma pada tahun 2021 menjadi harga saham tertinggi dari 10 tahun terakhir yaitu sebesar 2.899/lembar.
7. Harga Saham PT. Kimia Farma selama 10 tahun terakhir mengalami kenaikan dan perununan.

8. Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) PT. Kimia Farma selama 10 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan, dan penurunan paling tinggi pada tahun 2019.

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) yang signifikan terhadap harga saham di PT. Kimia Farma Tbk pada periode 2012-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) yang signifikan terhadap harga saham di PT. Kimia Farma Tbk pada periode 2012-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham di PT. Kimia Farma Tbk pada periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang didasarkan pada identifikasi masalah dan rumusan masalah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Kimia Farma Tbk antara tahun 2012 hingga 2021.
2. Menentukan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Kimia Farma Tbk antara tahun 2012 hingga 2021.
3. Menentukan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di PT. Kimia Farma Tbk antara tahun 2012 hingga 2021.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuan sehingga memiliki manfaat penelitian pula. Berikut ini manfaatnya:

1. Bagi Akademis dan Peneliti Lain

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan data kepada pemangku kepentingan pengelolaan keuangan seperti eksekutif, investor, dan analogi keuangan, khususnya ROA, ROE, dan harga saham. Penelitian ini akan berharga sebagai referensi untuk penelitian masa depan pada subjek yang sama.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai tolak ukur penelitian analisis pasar modal, terutama yang dapat mempengaruhi harga saham. Serta mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah terkait volatilitas harga saham untuk melindungi kesehatan keuangan perusahaan dan kejahteraan investor.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan kompetensi keilmuan di bidang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan ROA, ROE dan harga saham, serta mengetahui bagaimana memperhitungkan teori dengan menggunakan kesimpulan yang tepat.